

**ANALISIS NILAI-NILAI KERJASAMA DAN TOLERANSI PADA
ANIMASI NUSA DAN RARA**

Diajukan Oleh :

SRI RAHAYU

1052013047

Jurusan :

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

2021 M

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Sebagian
Syarat-Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Diajukan Oleh

SRI RAHAYU

**Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Program Strata Satu (S-1)
Jurusan : PGMI
NIM : 1052013047**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

 *Acc Sri*

**Rita Sari, M.Pd
NIDN. 201708201**

Pembimbing II



**Junaidi, M. Pd. I
NIDN. 2001108303**

**ANALISIS NILAI-NILAI KERJASAMA DAN TOLERANSI PADA
ANIMASI NUSA DAN RARA**

SKRIPSI

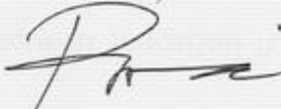
Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu
Tugas Akhir Penyelesaian Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan

Pada Hari/Tanggal :

**Kamis, 4 Februari 2021 M
22 Jumadil Akhir 1442 H**

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Rita Sari, M.Pd
NIDN. 2017108201

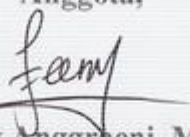
Sekretaris,


Junaidi, M. Pd. I
NIDN. 2001108303

Anggota,


Chery Julida Panjaitan, M.Pd
NIDN.2024078301

Anggota,


Fenny Anggraeni, M.Pd
NIDN. 2004018801

Disetujui Oleh:

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Langsa**




Zaimal Abidin, MA
NIP. 19750603 200801 1 009

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah Swt, karena dengan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dan shalawat berangkaikan salam atas junjungan Nabi kita Muhammad Saw, sehingga dengan risalah yang dibawanya penulis memperoleh pedoman dalam kehidupan ini.

“Analisis Nilai-Nilai Kerjasama Dan Toleransi Pada Animasi Nusa Dan Rara” sebagai judul skripsi yang disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.

Selanjutnya dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Basri Ibrahim, MA selaku Rektor IAIN Langsa.
2. Bapak Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa.
3. Ibu Rita Sari, M.Pd selaku ketua program studi PGMI IAIN Langsa.
4. Ibu Rita Sari, M.Pd sebagai pembimbing utama dan Bapak Junaidi, M.Pd.I sebagai pembimbing kedua yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, hanya Allah Swt yang mampu membalas semua.

5. Bapak kepala sekolah dan Ibu wakil kepala sekolah MIN 3 Langsa beserta dewan guru yang telah menyambut kedatangan penulis dengan baik dan mengizinkan penulis melakukan penelitian sehingga didapatkan hasil yang diperlukan.
6. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, Alm. Ayahanda dan Ibunda yang telah membesarkan, mendidik, mengasuh, dan memberi dukungan, semoga Allah Swt senantiasa mengampuni dosa-dosanya dan melindungi serta melimpahkan rahmat dan karunianya, karena tanpa beliau penulis tidak berarti apa-apa.
7. Seluruh mahasiswa Jurusan PGMI yang senantiasa antusias mengingatkan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Seluruh insan yang telah ikut hadir membantu penulis menyelesaikan skripsi ini, penulis ucapkan terimakasih.

Seiring do'a semoga kiranya Allah Swt membalas segala kebaikan kepada semua pihak yang telah memberi dukungan kepada peneliti, namun penulis menyadari bahwa keseluruhan skripsi ini masih mempunyai kekurangan dan kelemahan disebabkan oleh kurang dan terbatasnya pengetahuan serta pengalaman. Oleh karena itu, penulis dengan rendah hati menerima segala kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Langsa, 2021
Penulis

SRI RAHAYU
Nim. 1052013047

ABSTRAK

Nama : Sri Rahayu / Tanggal Lahir : 13 November 1995 / NIM : 1052013047
Judul Skripsi : **Analisis Nilai-Nilai Kerjasama Dan Toleransi Pada Animasi Nussa dan Rara.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai Kerjasama dan Toleransi yang terkandung dalam serial animasi Nussa dan mengetahui keladanan tokohnya. Untuk mencapai tujuan tersebut peneliti menggunakan metode penelitian literatur (*library research*). Teknik analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*). Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah melalui dokumentasi dan studi kepustakaan. Hasil penelitian didapatkan bahwa animasi Nussa dan Rarra merupakan animasi islami yang menyampaikan nilai-nilai kerjasama dan toleransi. Keteladanan tokoh pada serial animasi Nussa dan Rarra sesuai dengan karakter tokoh yang ditampilkan dan pesan yang disampaikan. Hampir setiap episode yang peneliti jadikan sebagai sampel penelitian menunjukkan karakter dari tokoh yang pantas untuk dijadikan teladan bagi penonton. Selain pesan-pesan yang disampaikan memiliki nilai islami, moral, dan pelajaran lainnya, serial animasi ini juga dikemas dengan unik dan lucu. Setelah menonton film Nussa dan Rara tersebut, orang tua dan guru bisa melakukan penanaman pendidikan karakter. Setelah anak mengerti apa makna dari film tersebut, mereka kemudian diajak untuk meresapi makna yang lebih dalam. Kemudian yang terakhir mereka diajak untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN TULISAN	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Masalah Penelitian	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	11
F. Dasar Teoritis	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Nilai Kerjasama dan Toleransi	18
1. Pengertian Kerjasama	18
2. Sikap Toleransi	18
B. Film Animasi Nussa dan Rara	24
1. Pengertian Film Animasi	24
2. Animasi Nussa dan Rara	25
3. Kelebihan dan Kekurangan Film Animasi	34
C. Penelitian Relavan	35
BAB III METODELOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	40
B. Sumber Data	41
C. Teknik Pengumpulan Data	41
D. Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Paparan Data	44
1. Gambaran Umum Film Animasi Nussa dan Rara	44
2. Tim Animasi Nussa	46
3. Karakter Tokoh dalam Animasi Nussa dan Rara	47
4. Sinopsis Serial Animasi Nussa	50
B. Hasil Penelitia	69

BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	74
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Tim Animasi Nussa dan Rara	46
Tabel 4.2 Temuan Peneliti	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Tokoh Nussa.....	48
Gambar 4.2 Tokoh Rara	48
Gambar 4.3 Tokoh Umma	49
Gambar 4.4 Tokoh Annta.....	49
Gambar 4.5 Tokoh Abdul	50
Gambar 4.6 Tokoh Tante Dewi	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peraturan Sistem Persekolahan Negeri Nomor 20 Tahun 2003 tentang pengaturan umum sistem persekolahan negeri telah menegaskan bahwa “Pelatihan kemampuan masyarakat untuk menumbuhkan kapasitas dan membentuk pribadi dan kemajuan manusia negara yang mulia untuk mewujudkan eksistensi negara yang cerdas, diarahkan pada pembinaan kemampuan peserta didik untuk menjadi individu yang percaya diri dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, pribadi yang terhormat, berakal budi, terpelajar, cakap, imajinatif, bebas, dan penduduk yang berdasarkan suara dan cakap.”¹

Mengingat kemampuan dan sasaran pembinaan umum di atas, tentunya persekolahan pada setiap jenjang harus dilaksanakan dengan sengaja agar dapat menciptakan hasil yang terbaik sesuai dengan yang telah disusun. Dalam ranah pendidikan, ada tiga ruang yang harus dikuasai peserta didik, yakni ranah mental, penuh perasaan, dan psikomotorik. Wilayah mental terletak pada dominasi ilmu pengetahuan dan inovasi, ruang penuh perasaan dihubungkan dengan cara pandang, etika dan karakter, sedangkan ruang psikomotor dihubungkan dengan kemampuan.

Melalui perubahan Undang-undang Tidak Resmi Nomor 64 Tahun 2008 menjadi PP Nomor 19 Tahun 2017, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan berupaya mengadaptasi perspektif para pengajar agar mereka dapat menjalankan peran

¹Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan karakter berbasis iman dan taqwa* (Teras, 2012), 12.

sebagai guru ahli yang tidak hanya siap untuk mengajar siswa tetapi juga untuk membentuk kepribadian positif mereka. Dapat diasumsikan bahwa pendidik memainkan peran krusial dalam membentuk nilai-nilai kepribadian pada siswa.² Menanamkan manfaat kolaborasi dan ketahanan melalui pengajaran adalah metode yang efektif dan tepat, di mana eksplorasi ini diharapkan dapat memperkuat kolaborasi dan ketahanan.

Partisipasi adalah upaya bersama antara individu atau kelompok untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama. Sebaliknya, penolakan berkaitan dengan dan memungkinkan tempat-tempat yang unik atau terlepas dari situasi yang dimilikinya. Menanamkan manfaat partisipasi dan ketahanan yang tersirat di sini adalah cara untuk mendorong rasa kepedulian dan saling menghormati serta menanamkan kualitas positif melalui disposisi kolaborasi dan ketahanan pada siswa. Apa yang ditanamkan pada anak muda akan berkembang menjadi sebuah perspektif atau pandangan yang mengejutkan, dan sudut pandang ini akan sulit untuk hilang dan kabur.³

Indonesia merupakan negara yang terdiri dari beragam suku, dialek, dan agama, menjadikannya kaya akan budaya. Keanekaragaman ini seharusnya tercermin dari Sabang hingga Merauke. Keberagaman tersebut tidak muncul

²Rizal Noventue, Slamet Ginanjar, dan Astutik Astutik, "Hakikat Pendidikan: Menginternalisasikan Budaya Melalui Filsafat Ki Hajar Dewantara Dan Nilai-Nilai Pancasila Pada Siswa," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 7, no. 1 (2024): 2908.

³Ratna Harmain, "Upaya meningkatkan partisipasi siswa pada materi mengidentifikasi macam-macam limbah melalui metode diskusi," *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian* 1, no. 1 (2021): 35.

begitu saja tanpa upaya maksimal dan luas dari seluruh komponen masyarakat yang didukung oleh berbagai peraturan pemerintah.⁴

Manusia merupakan makhluk individu sekaligus makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, manusia diharapkan memiliki kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain guna memenuhi kebutuhannya. Interaksi sosial ini tidak hanya membantu manusia dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, tempat tinggal, dan keamanan, tetapi juga kebutuhan psikologis seperti rasa memiliki, harga diri, dan aktualisasi diri. Ketika seseorang berpartisipasi dalam aktivitas publik, ia akan bertemu dengan berbagai kelompok yang memiliki latar belakang, pandangan, dan nilai yang berbeda. Perbedaan ini dapat menjadi sumber kekayaan dalam interaksi sosial, namun juga dapat menimbulkan tantangan yang memerlukan sikap toleransi dan pengertian. Memahami dan menghargai perbedaan ini adalah kunci untuk membangun hubungan yang harmonis dalam masyarakat yang plural. Oleh karena itu, kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain dengan cara yang positif dan konstruktif sangatlah penting. Tanpa kemampuan ini, individu akan kesulitan untuk beradaptasi dan berfungsi secara efektif dalam masyarakat yang kompleks dan beragam.

Dalam masyarakat, perilaku yang tidak sesuai dengan moral, etika, kebiasaan, atau tingkah laku yang diterima secara umum seringkali menjadi sorotan. Perilaku semacam ini bisa menimbulkan kegaduhan dan ketidaknyamanan di mata masyarakat. Selain itu, di dunia pendidikan, masalah serius lainnya adalah hilangnya kecenderungan untuk berkolaborasi dan

⁴Dewi Anandita Khifadlul Khilmi et al., "Multikulturalisme dalam Kehidupan Sosial Masyarakat Indonesia," *Journal Sains Student Research* 2, no. 2 (2024): 167.

menunjukkan ketahanan di kalangan siswa. Kolaborasi dan resiliensi adalah dua aspek penting yang mendukung proses pembelajaran yang efektif. Ketika siswa kehilangan kemampuan untuk bekerja sama dan bertahan dalam menghadapi tantangan, proses pendidikan menjadi terhambat. Hal ini tidak hanya mempengaruhi pencapaian akademis mereka, tetapi juga perkembangan karakter dan keterampilan sosial. Tanpa adanya sikap partisipasi dan resiliensi, interaksi edukatif tidak akan berjalan dengan baik. Keadaan ini tentu akan mengganggu pencapaian tujuan pendidikan yang lebih luas, yaitu membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga tangguh dan mampu beradaptasi dalam berbagai situasi.

Indonesia merupakan negara yang terus berupaya menyempurnakan sistem pendidikannya. Pemerintah secara konsisten memperbarui berbagai strategi dan peraturan terkait sistem pendidikan nasional. Langkah ini diambil untuk memastikan bahwa pendidikan dapat berperan sebagai ujung tombak dalam memajukan bangsa. Tujuannya adalah menciptakan keselarasan antara aspek fisik dan mendalam, baik dari segi fisik-materi maupun mental-spiritual. Pendidikan yang seimbang ini diharapkan dapat menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga kuat secara emosional dan spiritual. Dengan demikian, setiap warga negara dapat memperoleh kesejahteraan secara holistik, meliputi kesejahteraan fisik dan spiritual. Upaya ini juga bertujuan untuk menciptakan sistem pendidikan yang inklusif dan berkeadilan, sehingga semua lapisan masyarakat dapat mengakses pendidikan berkualitas. Melalui pendidikan

yang baik, Indonesia berharap dapat membangun masyarakat yang lebih adil, makmur, dan beradab.⁵

Keanekaragaman budaya Indonesia dalam kehidupan sehari-hari dapat kita telusuri melalui berbagai interaksi yang terjadi secara bersamaan. Misalnya, seorang penduduk Bugis yang bertetangga dengan penduduk Jawa, atau seorang Muslim yang berteman dengan seorang Hindu. Dalam konteks ini, kita sebagai penghuni tidak bisa menghindari komunikasi dengan berbagai jaringan yang berbeda, karena manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial yang membutuhkan bantuan orang lain untuk bertahan hidup. Komunikasi dan interaksi lintas budaya ini tidak hanya memperkaya pengalaman pribadi tetapi juga memperkuat kohesi sosial di masyarakat.

Keanekaragaman ini tidak hanya terlihat di ranah publik, tetapi juga di organisasi pendidikan. Lembaga pendidikan mencerminkan keragaman yang ada di masyarakat, baik dari segi kebangsaan, agama, orientasi, dan aspek lainnya. Banyak sekolah yang mengakui dan menerima siswa dengan latar belakang yang sangat beragam, sehingga mereka memiliki tanggung jawab untuk menanamkan mentalitas toleran dalam setiap muridnya. Pendidikan yang inklusif dan toleran adalah kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan harmonis. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat berlangsung tanpa hambatan, memungkinkan setiap siswa untuk berkembang secara optimal. Pendekatan ini juga membantu siswa memahami dan menghargai perbedaan, yang pada gilirannya akan membentuk masyarakat yang lebih inklusif dan toleran.

⁵M Pd I Ferianto et al., *Filsafat dan Teori Manajemen Pendidikan Islam* (Penerbit Mangku Bumi, 2023), 165.

Media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menyampaikan data atau pembelajaran kepada siswa bermacam-macam, antara lain media visual atau media umum. Oleh karena itu, pemilihan media pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan materi dan target pembelajaran yang ingin dicapai serta pemilihan strategi yang tepat sehingga tujuan pembelajaran normal dapat tercapai. Pemilihan media pembelajaran merupakan bagian penting dalam menentukan target pembelajaran.

Salah satu media pengajaran yang dapat dimanfaatkan oleh pendidik adalah media umum. Media umum yang berbasis media seperti film dapat menunjukkan bagaimana sebuah artikel terlihat. Kehadiran media dapat menjelaskan pengantar pesan sehingga tidak bersifat verbalistik berlebihan. Memanfaatkan media pembelajaran yang tepat dan bervariasi dapat mengalahkan cara pandang siswa yang tidak aktif.⁶

Media umum adalah media yang mempunyai komponen suara dan komponen gambar. Media jenis ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena menggabungkan dua jenis media auditif (pendengaran) dan visual (penglihatan).⁷ Media umum adalah bantuan media umum yang mengandung arti bahan atau alat yang digunakan dalam keadaan belajar untuk membantu menyusun dan mengungkapkan kata-kata dalam menyampaikan informasi, sudut

⁶Arief S. Sadiman, dkk. *Media Pendidikan*. (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 17

⁷ Syaiful Bahri Djaramah dan Aswan Zain, *Strategi belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rieneka Cipta, 2010), hlm. 124

pandang, dan pemikiran.⁸Namun media umum yang disinggung dalam eksplorasi ini adalah media umum berupa film-film berenergi.

Perkembangan film kini telah menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat. Film memegang peranan penting karena tidak hanya menawarkan hiburan, tetapi juga menyebarkan pesan-pesan dakwah dan menyajikan nilai-nilai yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat. Film dapat dianggap sebagai media komunikasi yang luar biasa dibandingkan dengan media lain, karena perkembangannya yang bebas dan konsisten, serta kemampuannya untuk menyampaikan pesan secara langsung melalui gambar dan suara visual yang nyata. Film juga mampu menangani beragam subjek tanpa batas, menjadikannya media yang sangat fleksibel.

Pada dasarnya, film kini telah menjadi suatu hal yang khas dan bahkan bisa dianggap sebagai kebutuhan bagi masyarakat sebagai sarana hiburan. Menonton film tidak lagi sulit, baik melalui televisi, bioskop, maupun internet, yang kini menawarkan berbagai akses untuk menikmati berbagai jenis film. Meskipun demikian, dengan kemudahan akses ini, masyarakat juga perlu cerdas dalam memilih film yang layak ditonton. Penting untuk mempertimbangkan aspek pendidikan, etika, dan pesan yang terkandung dalam film tersebut agar dapat diterima dengan baik oleh khalayak. Memilih film yang tepat tidak hanya meningkatkan pengalaman menonton tetapi juga memastikan bahwa konten yang dikonsumsi memberikan dampak positif dan mendidik bagi penontonnya.⁹

⁸ Suprijanto, Pendidikan Orang Dewasa, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), hlm. 171

⁹Siti Hawa Siti Hawa, "Pengaruh Film Animasi Terhadap Pendidikan Karakter Anak," *Jurnal Azkia: Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam* 18, no. 1 (2023): 69.

Seiring berjalannya waktu, tayangan yang ditonton kini tidak hanya dapat diakses melalui televisi atau bioskop, tetapi juga melalui platform seperti YouTube. YouTube, sebagai salah satu web-based entertainment, menyajikan berbagai macam konten visual, terutama dalam bentuk video. Menjadi sebuah hal kritis bahwa tidak semua video di YouTube berisi konten yang bernilai atau memberikan informasi yang bermanfaat. Oleh karena itu, tugas keluarga dan guru menjadi sangat penting dalam membimbing siswa memilih konten yang informatif dan mengandung nilai-nilai keislaman. Dengan demikian, selain menawarkan hiburan, konten-konten yang dipilih juga dapat memberikan manfaat dan contoh positif yang dapat diambil dari tayangan tersebut. Pendampingan dan arahan ini membantu memastikan bahwa tayangan yang ditonton tidak hanya menarik, tetapi juga mendidik dan membentuk karakter yang baik.

Anak-anak muda sering kali tidak tertarik pada serial animasi atau acara anak-anak karena menganggapnya tidak menarik. Di era modern ini, YouTube telah menjadi salah satu platform hiburan berbasis web yang paling populer, tidak hanya di kalangan anak muda tetapi juga orang dewasa. YouTube memiliki dampak yang signifikan terhadap karakter anak-anak, karena setiap acara yang mereka tonton dapat dengan mudah ditiru. Selain itu, banyak anak di bawah umur yang sudah memiliki perangkatnya sendiri, membuat akses ke YouTube semakin mudah. Oleh karena itu, penting bagi keluarga untuk selalu memantau dengan cermat apa yang ditonton, didengar, dan disaksikan oleh anak-anak mereka.

YouTube dapat menjadi alat yang kuat untuk menyampaikan pesan-pesan moral dan ajaran agama Islam melalui serial animasi. Serial animasi yang

ditayangkan di YouTube dapat digunakan sebagai media edukasi yang menarik bagi anak-anak. Dengan menyisipkan nilai-nilai keislaman dan pesan-pesan moral dalam konten animasi, anak-anak dapat belajar dan menerapkan ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, bimbingan dari orang tua dan guru sangat penting untuk memastikan bahwa anak-anak menonton konten yang positif dan bermanfaat, membantu mereka mengembangkan karakter yang baik dan memahami nilai-nilai agama yang dianut.¹⁰

Serial animasi Nussa, diproduksi oleh studio *The Little Giantz* (TLG) dan 4Stripe Creation, merupakan salah satu karya animasi asal Indonesia yang memperoleh popularitas melalui platform YouTube sejak November 2018. Episode pertama Nussa Official telah menarik perhatian lebih dari 2,2 juta penonton dan memiliki lebih dari 400 ribu pendukung, menjadikannya salah satu yang teratas di YouTube Indonesia. Channel YouTube Nussa Official kini telah mencapai 5 juta pendukung, dengan video baru diunggah setiap Jumat pukul 04.30 WIB.¹¹

Nussa, tokoh utama dalam serial ini, mengusung konsep keaktifan dan menghadirkan keseharian yang bermanfaat. Serial ini tidak hanya menghibur tetapi juga memberikan nilai-nilai positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membuat Nussa menjadi sarana penting bagi orang tua dalam mendidik anak-anak mereka sejak dini.

¹⁰Erwan Effendy et al., "Media Youtube Sebagai Dakwah Pemersatu Umat Islam (Analisis Channel YouTube Ustadz Abdul Somad, Lc., MA, Ph. D.)," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 5 (2023): 6539.

¹¹Fathin Hanifah Langga, Hafiz Aziz Ahmad, dan Alvanov Zpalanzani Mansoor, "Representasi Islami dalam animasi 'Nussa' sebagai media pembelajaran untuk anak," *Rekam: Jurnal Fotografi, Televisi, Animasi* 16, no. 2 (2020): 125.

Serial animasi Nussa tidak hanya diminati oleh kalangan muda, tetapi juga menarik perhatian orang dewasa dan orang tua karena pesan-pesan etika yang disampaikannya. Di mata remaja, etika dan sopan santun menjadi fokus penting dalam interaksi sehari-hari, dan ini membutuhkan bimbingan dari pendidik dan dukungan dari orang tua. Sebagai contoh, pengawasan orang tua terhadap konten yang dikonsumsi anak-anak di platform seperti TV atau YouTube sangat penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai yang diterima oleh anak-anak sesuai dengan nilai-nilai yang diinginkan oleh keluarga dan masyarakat pada umumnya.¹²

Pemeriksaan tersebut baru-baru ini dilakukan oleh Sitti Muhaniatus Syafiah dengan judul "Pesan Ketahanan dalam Film Bajrangi Bhaijaan (Ujian Semiotik Model Roland Barthes)". Hasil eksplorasi ini menunjukkan bahwa film ini mengkomunikasikan pesan tentang ketahanan yang tidak hanya terkait dengan perbedaan yang jelas, tetapi juga menyoroti konsep perlawanan dalam konteks yang lebih intim, seperti di dalam lingkungan keluarga. Sebagai contoh, film ini menggambarkan bagaimana persepsi kebebasan individu mempengaruhi penentuan jodoh seorang wanita, yang dalam pandangan Islam, diberi kebebasan untuk memilih pasangan hidupnya dengan izin dari orang tua. Selain itu, film ini juga menampilkan nilai-nilai saling menghormati antar individu, serta antara umat Hindu dan Muslim di Pakistan, yang mayoritas penduduknya adalah Muslim. Ini menegaskan pentingnya toleransi dan rasa hormat dalam membangun hubungan antarbudaya yang harmonis.

¹²Maisal Jannah, "Keteladanan Tokoh dalam Serial Animasi Nussa Official," *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam* 3, no. 2 (2020): 1–13.

Dari latar belakang masalah tersebut, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian berjudul “*Analisis Nilai-Nilai Kerjasama Dan Toleransi Pada Animasi Nusa Dan Rara*” yang diharapkan dapat menjadi acuan para orang tua dalam proses mendidik anak dalam keluarga.

B. Fokus Penelitian

Melihat landasan permasalahan tersebut, maka yang menjadi titik fokus eksplorasi adalah sisi positif dari kolaborasi dan ketahanan dalam keaktifan “Nusa dan Rara”.

C. Masalah Penelitian

Berdasarkan landasan permasalahan yang diuraikan di atas, maka rencana permasalahan dalam kajian kali ini adalah: Apa manfaat partisipasi dan ketahanan dalam keaktifan “Nusa dan Rara”?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan definisi permasalahan tersebut, kajian ini diharapkan dapat mengetahui apa saja manfaat kolaborasi dan perlawanan dalam keaktifan “Nusa dan Rara”

E. Manfaat Penelitian

Keuntungan normal dari eksplorasi ini meliputi:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bisa menambah wawasan keilmuan bagi peneliti.

2. Manfaat Praktis

a. Peneliti

Peneliti dapat memperoleh pemahaman mendalam mengenai nilai-nilai kerjasama dan toleransi yang diperlihatkan dalam serial animasi Nussa, sehingga menyadari pentingnya pendidikan agama Islam dalam konteks ini.

b. Lembaga

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan bahan pustaka berharga bagi IAIN Langsa, terutama dalam bidang pendidikan guru madrasah ibtidaiyah, sehingga meningkatkan basis pengetahuan dan referensi ilmiah yang tersedia.

c. Guru/Pendidik

Serial animasi Nussa dapat menjadi sumber informasi yang berharga bagi para guru, tidak hanya sebagai bahan pembelajaran untuk mengajarkan nilai-nilai agama, tetapi juga memberikan wawasan tentang penggunaan media audio visual, seperti film religi, dalam konteks pembelajaran.

d. Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat membantu orang tua untuk mengaplikasikan nilai-nilai kerjasama dan toleransi yang diajarkan dalam serial animasi Nussa ke dalam kehidupan sehari-hari anak-anak mereka. Ini juga dapat menjadi pedoman dalam memilih tayangan yang edukatif dan bermanfaat bagi pendidikan anak di lingkungan keluarga.

F. Dasar Teoritis

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam memahami permasalahan yang akan diteliti, dan terhindar dari distorsi isi pemeriksaan yang merupakan kesan pada judul dalil. Ketentuan-ketentuan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sikap Kerjasama

Kerjasama adalah salah satu jenis hubungan sosial. Menurut Abdul Syani, "Kolaborasi adalah suatu jenis siklus sosial, di mana terdapat latihan-latihan tertentu yang diarahkan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan melihat latihan satu sama lain. Upaya bersama adalah suatu bentuk hubungan sosial. Menurut Abdul Syani, "Partisipasi adalah sejenis siklus sosial, di mana terdapat kegiatan-kegiatan tertentu yang ditujukan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan melihat kegiatan masing-masing."¹³

Disposisi menolong yang disiratkan pencipta dalam ujian ini adalah tumbuhnya sikap kerjasama yang dilakukan pendidik terhadap siswa inklusi sehingga siswa dapat bekerjasama meskipun kebutuhan anak inklusi itu unik.

2. Sikap Toleransi

Nilai dicirikan sebagai sifat (hal) yang penting atau bermanfaat bagi seorang individu

umat manusia. "Resilience" berasal dari bahasa Inggris yang berarti

"Resistance" dan mengandung arti watak mengizinkan, mempersepsikan,

dan memperhatikan keyakinan orang lain tanpa memerlukan dukungan.

¹³ Ulfiatun Silmi Kaffah. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Serial Animasi Nussa Volume 1. (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020), diakses pada tanggal 24 Maret 2021, pukul 13.00 wib

Menurut Pelayanan Sekolah Umum, perlawanan adalah mentalitas dan aktivitas yang menghargai perbedaan agama, ras, kebangsaan, perasaan, cara pandang dan aktivitas orang lain yang unik dalam hubungannya dengan dirinya.¹⁴ Senada dengan penilaian tersebut, Muchlas Samani dan Hariyanto mengutarakan “Resiliensi adalah suatu watak yang bersifat bertoleransi secara transparan terhadap orang lain dengan berbagai derajat perkembangan dan landasannya.”¹⁵ Perlawanan dilakukan bukan atas dasar aturan yang ada di masyarakat, namun ketahanan muncul dari suara pelan setiap orang. Dalam budaya Indonesia, ketahanan sudah menjadi hal yang khas. Dengan adanya perlawanan maka akan muncul realitas plural. Dimana terjadi kesepakatan antara satu agama dan kemudian terjadi pula persahabatan antar jaringan yang ketat. Diperlukan sikap saling menghargai dan peduli agar tidak merugikan karakter negara yang sebenarnya. Dalam arti lain, kehidupan di sekitar kita adalah tanpa penyangkalan dan penindasan. Perlawanan merupakan suatu mentalitas atau tingkah laku yang dilakukan untuk mencapai sesuatu yang besar sehingga ketahanan tersebut jelas mempengaruhi kehidupan individu.¹⁶

3. Animasi Nusa dan Rara

Film film atau serial merupakan peningkatan dari gambar normal. Dalam sebuah film, setiap gambar dikenal sebagai casing, kecepatan pergerakannya

¹⁴ Kemendiknas, Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan nilai-nilai budaya untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa.2010, hlm. 25

¹⁵ Muchlas Samani dan Hariyanto , Konsep dan model pendidikan karakter, (Bandung: PT.Remaja Rosdakrya, 2013), hlm.213

¹⁶ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2012), hlm.

sebelum titik fokus atau di antara sejumlah besar gambar sangat sempurna, namun ia bergerak dengan cepat dan di layar Anda dapat melihat gambar-gambar yang menggambarkan peristiwa, cerita, murni. artikel seperti pada kesempatan nyata. Film dapat diakses sebagai VCD, DVD, YouTube real-time, dll.

Arti dari kegiatan berasal dari bahasa Latin "anima", yang mengandung makna jiwa, kehidupan, dan vitalitas. Sedangkan tokoh dalam konteks ini merujuk kepada orang, makhluk, atau objek lain yang direpresentasikan dalam bentuk gambar 2D atau 3D. Tokoh yang diberikan kehidupan melalui media visual dapat diinterpretasikan sebagai gambar yang menggambarkan objek-objek yang tampak hidup, karena mereka dapat berubah dan ditampilkan secara konsisten. Objek-objek dalam gambar dapat menggabungkan komposisi, bentuk, warna, dan detail yang menyempurnakan penggambaran mereka.¹⁷

Film Energi Nusa merupakan film vivifikasi Islami buatan Indonesia yang dibuat oleh studio gerak The Little Giantz bersama 4 Stripe Creation. Film vivified ini menampilkan kisah sehari-hari tentang keberadaan saudara, khususnya Nusa dan Rara, yang disajikan dengan cara yang menarik dan menyenangkan. Film yang divivifikasi ini bertujuan untuk mengaktifkan karakter wali dan anak dalam pandangan Islam.¹⁸

Pemeran utama dalam gerakan ini adalah Nussa dan Rara, keduanya merupakan kakak beradik yang sangat menawan dan imut, meskipun

¹⁷ Azhar, *Pengertian prinsip-prinsip dan Perbedaan Animasi*, [http://dinus.ac.id/repository/docs/ajar/materi animasi.pdf](http://dinus.ac.id/repository/docs/ajar/materi%20animasi.pdf), 2016, diakses 25 Maret 2021, pukul 14:00

¹⁸ About Nusa (<https://www.nusaofficial.com/>), diakses 23 Maret 2021 pukul 16.00 wib

dalam serial animasi ini diceritakan bahwa Nussa adalah seorang penyandang disabilitas, namun ia tetap bersemangat dan selalu bersemangat dalam beraktivitas. melanjutkan hidupnya. Meski banyak mengalir aktivitas di Indonesia, namun kehadiran serial Nussa Energized ini berbeda dengan kebanyakan film vivified lainnya, karena kisah-kisah yang diceritakan selalu dikaitkan dengan hikmah Islam, khususnya kebaikan, yang di dalamnya terdapat banyak keutamaan dan keutamaan. kelebihan yang bisa diambil dari film ini. Dengan demikian, anak-anak akan lebih memahami dan mengapresiasi manfaat dari pelatihan ketat Islami dalam rutinitas rutinnya.

Untuk melihat tulisan dikenal suatu teknik pemeriksaan yaitu penyelidikan puas.

Investigasi isi adalah pemeriksaan logis terhadap isi pesan suatu korespondensi.⁴¹

Menurut Miles dan Huberman, langkah menuju pemeriksaan zat terkemuka adalah sebagai berikut:

1. Informasi yang dikumpulkan dipilih (dikurangi) sesuai dengan masalah pemeriksaan.

2. Akibat-akibat penurunan informasi digambarkan (diperkenalkan/ditampilkan informasi) sebagai gambaran yang ditangani secara metodis, kemudian dikarakterisasi ke dalam kelas yang telah ditentukan sebelumnya.

3. Setelah diurutkan, tujuan-tujuan ditarik untuk menjawab definisi masalah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Gambaran Umum Film Animasi Nussa dan Rara

Nussa Movement adalah sebuah film animasi Islami yang mengisahkan keseharian saudara-saudara Nussa dan Rara. Nussa, yang digambarkan sebagai anak dengan disabilitas yang menggunakan kaki palsu, memakai busana muslim dengan peci putih, menunjukkan karakternya yang penuh semangat dan inspiratif. Sementara itu, Rara, adik

⁴¹ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta, Rake Sarasin, 2002), hlm. 68).

perempuan berusia 5 tahun, juga tampil dalam gamis dan jilbab, menghadirkan dinamika kehidupan sehari-hari bersama Umma (ibu mereka) dan Antta (kucing peliharaan).

Serial animasi Nussa tidak hanya menghibur, tetapi juga memberikan edukasi tentang Islam. Dalam gerakan #Nussabisa, Nussa menjadi figur yang merangkul dan memberi semangat pada penyandang disabilitas untuk tetap bersemangat dan bersyukur. Melalui inisiatif #Nussabisa, Nussa dan Rara juga mengajak para penggemarnya untuk berdonasi melalui platform kitabisa.com, membantu saudara-saudara yang membutuhkan.

Dibuat oleh studio animasi The Little Giantz dan 4 Stripe Creation, film animasi ini memiliki tema Islami yang dikemas dalam edutainment. Dengan durasi episode antara 2 hingga 6 menit, serial ini dirancang untuk menyasar berbagai kalangan, terutama individu usia 8-34 tahun, sebagai sarana hiburan yang juga mendidik. Serial ini pertama kali ditayangkan di kanal YouTube Nussa Official pada 20 November 2018, dan sejak itu mendapatkan sambutan positif di Indonesia, sering ditonton di YouTube oleh berbagai penonton.

Di balik layar, pengisi suara utama Nussa adalah Muzzaki Ramdhan, seorang entertainer muda dengan pengalaman dalam beberapa film Indonesia seperti "The Returning" (2018). Sementara itu, karakter Rara diisi suaranya oleh Aysha Sea Fajar, seorang remaja putri berusia 4

tahun yang lahir di Dubai, yang berhasil menarik antusiasme penonton dengan perannya.

Serial Nussa Movement bukan hanya sekadar hiburan, tetapi juga sebuah gerakan penuh semangat yang menghadirkan pesan-pesan positif dan instruktif. Kolaborasi antara The Little Giantz dan 4 Stripe Creation dalam menciptakan pengajaran yang menarik ini menjadi bukti bahwa hiburan virtual dapat menjadi media efektif untuk menyebarkan nilai-nilai kebaikan dan pendidikan Islam di kalangan generasi muda.⁴²

Sekretaris Perusahaan The Little Giantz, Sagita Ajeng Daniari, menyatakan komitmen perusahaan untuk berkontribusi dalam menyebarkan kebaikan melalui produksi film pendek animasi bertema edutainment. Film-film ini tidak hanya dimaksudkan sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai alat edukasi yang bermanfaat bagi anak-anak. The Little Giantz bekerja sama dengan 4 Stripe Production untuk mengembangkan film animasi "NUSSA", dengan fokus pada aspek animasi yang dikembangkan oleh animator serta strategi pemasaran yang disediakan oleh 4 Stripe Production. Kolaborasi ini bertujuan untuk menciptakan karya-karya yang tidak hanya menghibur tetapi juga memberikan nilai-nilai positif dan pendidikan kepada penontonnya, khususnya generasi muda.⁴³

2. Tim Animasi Nussa

Tabel 4.1
Tim Animasi Nussa dan Rara

⁴²Nurfina Fitri Melina, *Nussa dan Rara, Gebrakan Animasi Indonesia*, <https://www.tribunnews.com/seleb/2018/11/29/nussa-dan-rara-gebrakan-animasi-indonesiasiapa-sih-di-belakangnya> diakses 25 April 2021, pukul 14:30.

⁴³Retia Kartika Dewi, *NUSSA Animasi Dalam Negeri yang Hadirkan Hiburan Mendidik untuk Anak*, <https://entertainment.kompas.com/read/2018/11/30/161219810/nussaanimasi-dalam-negeri-yang-hadirkan-hiburan-mendidik-untuk-anak?page=all>. Diakses 26 April 2021, pukul 09:00.

a.	Executive Producer	Aditya Triantoro dan Yuda Wirafianto
b.	Producer	Ricky MZC Manoppo
	Creative Director	Bony Wirasmono
	Director	Chrisnawan Martantio
	Head of Production	Iman Msc Manoppo
	Pengisi Suara (vc)	Nussa (Muzzaki Ramdhan)
		Rara (Aysha Razaana Ocean Fajar)
		Umma (Jessy Milianty)
	Script Writer	Ohanna DK
	Character Design	Aditya Triantoro
	Technical Director	Gemilang Rahmandhika
	Information Technology	Aditya Nugraha dan Yogie Mu'afra
	Operation Manager	Yuwandry 'Jamz'
	Project Manager	Nida Manzilah
	Production Coordinator	Dita Meilani
	Art Direction	Agus Suherman
	Concept Artist	Saphira Anindya
	Asset Creation	Dimas Wyasa dan Dawal Fathul
	Storyboard Artist	Muhammad Rafif dan Rahmawau Dadang
	Head of Animation	Aditya Sarwi Aji
	Animation Supervisor	Bilal Abu Bakar
	Animation Leads	Muhammad Risnadi dan Fikhih Anggara
	Animation Team	Muchammad Ikhwan
		Abdurrahman Gais
		M.Nur Faizin
		Alan Surya
		M. Reyhan
		Rizqy Caesar
		Bintang Risky

		Oni Suandika
		Hendra Prasetya
		Henneth Satriawira
		Agia Putra
		Muhammad Tufet
		Abdur Rokhim
	Head Editor	Iman Msc Manoppo
	Editor	Agung Mukti dan Nuraeni
	Look Development	Garry J.Liwang dan Denny Siswanto
	Lighting dan Compositing Supervisor	Garry J.Liwang
	Lighting, Compositing, and Vtx Team	Ldian Mei
		Mulyan Nuarsa
		Mochamad Teguh
		Wahyu Denis
		Anggia Kurnia
		Andre Nathanael
	Associate Producer	Lizaditama
	Audio Post	Dimas Adista
		Muhammad Ilham
		Nuki Nores
	Motion Graphic dan Gesign	Mohammad Ghazali
		Syafaruddin D. Junaedi
		Luthffi Aryansjah
	Voice Director	Risnawan Martantio
	Sosial Media	Airlangga Tahir dan Rian Afianto
	Production Assistant	Aditya Fadel
	Vidiographer	Agung Mukti dan Mohammad Ghazali

3. Karakter Tokoh dalam Animasi Nussa dan Rara

a. Nussa

Nussa merupakan orang pertama yang digambarkan sebagai anak berusia 7 tahun yang mempunyai pekerjaan sebagai saudara yang lebih mapan. Kepribadian Nussa tidak bisa dibedakan dengan busana Islami, yakni kemeja koko berwarna hijau dan peci berwarna putih. Kemudian lagi, sosok Nussa dikisahkan sebagai seorang anak cacat dengan kaki palsu di sisi kirinya.



Gambar 4.1
Tokoh Nussa

b. Rara

Rara merupakan sosok fundamental yang berperan sebagai adik Nussa. Sosok Rara digambarkan sebagai seorang wanita muda berusia 5 tahun yang menawan dan tidak bisa dibedakan dari jubah kuning dan jilbab merahnya. Selain itu, Rara juga digambarkan sebagai anak muda yang gemar melaju kencang, bermain air, dan berenang.



Gambar 4.2
Tokoh Rara

c. Umma

Umma adalah tokoh yang berperan sebagai ibu Nussa dan Rara. Karakter umma identik dengan gamis berwarna merah muda dan kerudung berwarna biru. Umma digambarkan sebagai sosok ibu bijaksana yang sering menasehati Nussa dan Rara mengenai ajaran-ajaran agama islam.



Gambar 4.3
Tokoh Umma

d. Antta

Selain Nussa, Rara, dan Umma, ada tokoh tambahan lainnya yang bernama Antta. Antta digambarkan sebagai seekor kucing berwarna abu-abu peliharaan Nussa dan Rara.



Gambar 4.4
Tokoh Antta

e. Abdul

Abdul adalah tokoh tambahan yang berperan sebagai teman bermain Nussa dan Rara. Abdul digambarkan sebagai seorang anak laki-laki berambut ikal dengan baju berwarna merah.



Gambar 4.5
Tokoh Abdul

f. Tante Dewi

Tante Dewi digambarkan sebagai seorang ibu guru muda yang sangat menyenangkan dan asyik. Dia adalah adik kandung dari uma.



Gambar 4.6
Tokoh Tante Dewi

3. Sipnosis Serial Animasi Nussa

a. Episode “Viral! Bersih Kota Kita Bersih Indonesia”

Episode ini menceritakan tentang Rara yang ingin membuat sebuah video yang viral, tetapi tidak mengerti makna kata "viral". Setelah mencarinya di internet, Rara salah paham bahwa untuk membuat video viral, Nussa harus sakit terlebih dahulu, menganggap bahwa "viral" berarti penyakit. Namun, Nussa dengan cepat mengoreksi pemahaman Rara dan menjelaskan bahwa video viral sebenarnya adalah video yang banyak ditonton orang karena keren dan menarik, bukan karena penyakit atau hal negatif lainnya.

Kemudian, Nussa menunjukkan contoh video yang sedang viral saat itu, dan Rara langsung mengajak Nussa untuk membuat video serupa. Namun, Nussa memiliki pandangan yang berbeda tentang video viral yang mereka buat, yaitu sebuah video yang tidak hanya keren tetapi juga bermanfaat. Akhirnya, mereka berdua bersama Umma membuat video yang menunjukkan cara membuang sampah dengan cara yang keren dan unik. Umma ikut membantu dalam pembuatan video tersebut dan mengunggahnya di internet.

Video tersebut mendapat sambutan baik dari teman-teman Nussantara dan menginspirasi mereka untuk membuat video serupa dengan menggunakan kreativitas masing-masing. Hal ini menggambarkan pesan positif tentang bagaimana kreativitas dapat digunakan untuk tujuan

yang bermanfaat dan menginspirasi orang lain dalam melakukan hal-hal positif dalam kehidupan sehari-hari.

Rarra :”Kemarin Nussa bilang kalo kita mau bikin video viral, viral apaan sih Rarra gak tau?Nussa bilang cari aja di internet. Ketik vi-ral. Oh viral itu kaya virus, berarti penyakit dong?”

Nussa :”Ra! Lagi ngapain sih? Emang bisa pake laptop?”

Rarra :”Sekarang Rarra tau apa viral, kalo mau bikin video viral Nussa harus sakit dulu”

Nussa :”Nggak kaya gitu juga kali, nih ra liat. Yang dimaksud video viral itu kaya gini”

Rarra :”Yuk kita bikin video joged challenge yuk! atau Nussa lempar uang kecelengan terus Rarra bilang, Masuuuuk Nussa !”

Nussa :”Haduuh, harus bikin yang bermanfaat dong Ra”

Nussa memberi pengertian pada Rarra dan menunjukkan contoh video yang sedang viral saat ini, namun yang Nussa maksud membuat video viral yang bermanfaat. Akhirnya dengan dibantu sang Umma, Nussa, Rarra dan Anta si kucing membuat video viral cara membuang sampah pada tempatnya dengan keren dan unik lalu mengunggahnya di internet. Siapa sangka video buatan Nussa, Rarra dan Anta mampu menjadi viral dan banyak sahabat Nussantara yang turut membuat video serupa dengan kreatifitas masing-masing.

(Umma sedang menonton berita di televisi dan menampilkan berita seputar bencana banjir penyebabnya banyaknya orang yang membuang sampah sembarangan, lalu dibantu Umma mereka membuat video cara membuang sampah dengan cara yang keren dan unik).

Umma :”Nussa, Rarra video yang kemarin kita buat viral, banyak yang nonton!”

Nussa :”Alhamdulillah iya Ra. Banyak yang nonton!”

Rarra :”Terimakasih Umma, udah bantu bikin videonya”

Nilai yang terkandung dalam episode ini ialah nilai kerjasama, dimana Nussa, Rara dan Umma bersama-sama membuat video viral, cara membuang sampah pada tempatnya dengan cara yang keren dan unik. Sehingga video tersebutpun menjadi viral dan di tonton oleh banyak orang. Nussa dan Rara pun merasa sangat senang, dan berterimakasih kepada Umma.

b. Episode “Merdeka!!!”

Pada episode ini diceritakan tentang Rara, Nussa dan Abdul yang mengikuti lomba dalam rangka peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia. Rara akan mengikuti lomba sepeda hias, sehingga Nussa dan Abdul membantunya menghias sepeda. Sebelum selesai menghias, Abdul sudah bergegas untuk pulang karena ia ingin membuat hiasan sepeda miliknya lebih bagus daripada milik Rara. Di hari perlombaan, sepeda hias Abdul terpilih menjadi pemenang tetapi Rara tampak tidak menyukainya. Sedangkan saat perlombaan kelereng, Abdul terjatuh karena tersandung batu namun Nussa lebih memilih membantunya daripada memenangkan perlombaan, karena bagi Nussa kebersamaan dan kesetiakawanan itu lebih penting. Akhirnya Rara menerima kemenangan Abdul dan mengucapkan selamat atas keberhasilannya. Sementara itu Abdul jadi menyadari perilakunya dan meminta maaf kepada Rara.

Nussa, Rara, dan Abdul melakukan persiapan menghias sepeda untuk lomba peringatan hari kemerdekaan.

Rara :“Wah sepedanya jadi bagus. Keren!” (Sambil melihat sepeda miliknya)

Nussa :“Siapa dulu dong yang bikin? Ekhm, Abdul! (merasa bangga)

“Makasih ya Dul udah bantuin.”

Abdul : “Sama-sama Nussa.”

Umma datang melihat Nussa, Rara, dan Abdul yang sedang mengjias sepeda milik Rara.

Umma : “Wah wah wah, bagus banget sepedanya.” (Umma tampak senang).

Rara : “Iya dong, Umma.”

Umma : “Makasih ya Abdul, udah bantu hias sepeda Rara. Eh bentar deh, bukannya Abdul sama Nussa besok ikut lomba kelereng, ya?” (Umma memberikan sebuah kertas kepada Nussa).

Abdul dan Nussa : “Oh, iya.”

Abdul : “ Abdul juga daftar sepeda hias sama lomba kelereng.”

Umma : “Tuh kan!”

Nussa : “Yuk kita hias sepeda kamu bareng-bareng!”

Abdul : “Eh nggak usah. Nggak usah repot-repot.”

(Sambil melihat sepeda Rara, Abdul berkata dalam hati). “Wah, Sepedaku harus lebih keren dari punya Rara. Pokoknya harus menang.”

“Hmm, kalau gitu Abdul pamit dulu ya. *Assalamu’alaikum*” (Abdul bergegas lari pulang ke rumah).

Nussa dan Umma : “*Wa’alaikumsalam*”

Rara : “Eh, eh kok sih? Hias sepedanya kan belum selesai. Hmm.” (Rara merasa penasaran)

Nussa : “Abdul kan juga mau hias sepedanya buat besok, Ra. Jangan egois gitu dong!”

Rara : “E...go..is apa sih, Umma? (Rara merasa penasaran)

Umma : “Hmm egois itu artinya mementingkan diri sendiri di atas kepentingan orang lain, Ra. Mau menang sendiri.”

Rara : “Oh gitu. Jadi, Rara nggak boleh menang sendirian ya? Jadi harus menang bareng-bareng?” (Rara tertawa kecil)

Nussa : “He em”

Keesokan harinya, Nussa dan Rara pergi bersama untuk mengikuti perlombaa.

Nussa : “Wah semangat, Ra. Sepeda kamu keren.”

Rara : “Semangat dong.”

Nussa : “Pasti menang.” (Merasa yakin)

Rara : “Bagus kan?!” (Merasa Bangga)

Saat sedang asyik mengobrol ditengah perjalanan, Nussa dan Rara bertemu dengan Abdul yang sedang mengayuh sepeda hias miliknya.

Abdul : “Hem hem hem hem hem” (Abdul bergumam sambil mengayuh sepeda miliknya)

Rara : “Wah keren.” (sambil melihat kea rah sepeda Abdul yang sudah di hias mirip seperti sebuah tank)

Nussa dan Rara : “Ab..dul.” (Nussa dan Rara membaca tulisan yang ada disepeda tank milik Abdul)

Nussa : “ Bagus banget sepedanya Dul. Keren.”

Rara : “Kak Abdul, boleh nggak minjem tanknya Kak? Hihi” (Rara meminta izin pada Abdul).

Abdul : (Abdul melambaikan jari telunjuknya). “Em em em. Takut hiasannya rusak. Susah ni bikinnya, nanti bisa kalah deh lombanya.”

Saat sedang mengobrol, terdengar suara pengumuman bahwasannya lomba sepeda hias akan segera dimulai.

Nussa : “Eh, uda mau mulai Ra. Yuk! Yuk! Yuk! Yuk!”
 (Nussa mengajak Rara untuk bergegas pergi)

Abdul : “ Hah? Uh iyah iyah cepet cepet.” (Abdul mengayuh sepedanya dan meninggalkan Nussa dan Rara)

Rara : “Kok Kak Abdul jadi ego..ego...is?”

Nussa : “Udah udah. Yuk mendingan kita juga siap-siap untuk lomba. Yuk! Yuk! Yuk! Yuk!”

Saat sudah tiba ditempat perlombaan, panitia mengumumkan bahwa pemenang lomba hias sepeda adalah Abdul.

Abdul : “Juara satu. Yehahaha yehaha.” (Sambil memegang piala dan melanbaikan tangan dengan gembira)

Rara : “Pff.. kesel.”

Saat lomba kelereng

Rara : “Ayo kak Nussa! Ayo pasti kamu bisa!” (Rara bersorak memberikan semangat untuk Nussa)

Abdul : (Tersandung batu dan terjatuh) “Uh uh aduh aduh.”

Nussa : “Abdul. Abdul, Abdul. Dul. (Nussa berhenti dari perlombaan dan menolong Abdul)

Abdul : “Nussa?”

Nussa : “ Kamu nggak apa-apa kan?”

Rara : “Yah.”

Abdul : “Harusnya kamu nggak usah nolong aku. Kamu jadi gak menang kan?!”

Rara : “Iya, Kak. Kan nggak jadi menang deh.”

Nussa : “ Ih!” (Menyenggol lengan Rara)

Rara : “Eh?”

- Nussa : “ Umma bilang lomba itu bukan masalah menang atau kalah, yang penting kebersamaan dan tetap setia kawan, Dul. Kamu kan sahabat aku.” (sambil memegang pundak Abdul)
- Rara : “Selamat ya Kak Abdul, uda menang sepeda hiasnya.”
- Abdul : “Oh, makasih ya, Ra. Abdul jadi malu sama kalian. Tadinya, kalian Abdul anggap saingan. Maafin Abdul ya, Ra. Abdul tadi nggak minjemin sepeda ke Rara.” (Merasa menyesal)
- Rara : “Iya. Kok gitu sih?”
- Nussa : “ Ih Rara!” (menyenggol lengan Rara)
- Rara : “ Aduh hihi.” (sambil tertawa kecil)
“nggak apa-apa, Kak.”
- Abdul : “hehe” (merasa lucu)
“sebagai permintaan maaf, kalian boleh kok minjemin sepeda tank Abdul.”
- Rara : “Haa” (merasa senang dan bergegas pergi)
- Abdul : “Dan piala ini bukan untuk Abdul, tapi buat kami Nussa, yang udah nolongin waktu Abdul jatuh.” (memberikan piala miliknya untuk Nussa)
- Nussa : “Wah.” (merasa takjub)
“Perlombaan ini bukan sekedar cari piala kok, Dul. Tapi cari pahala untuk saling tolong menolong.” (mengembalikan piala kepada Abdul)
- Abdul : “Wah makasih ya, Nussa.”
- Nussa dan Abdul : “He he he” (tertawa bersama)
- Rara : “Awes awes. Tanknya mau lewat. Piyu Piyu Piyu. Merdeka! Merdeka! Merdeka !” (Rara lewat sambil mengayuh tank milik Abdul).
- Nussa dan Abdul : “ Wah wah wah he he he”

Rara : “Awas! Wo wo wo” (Rara berusaha mengendalikan sepeda tank milik Abdul tapi berakhir dengan menabrak hingga rusak)

Abdul : “Waduh! Yah! Sepedaku?” (Merasa sedih).

c. Episode “*Toleransi*”

Di episode ini, dikisahkan hal-hal yang mencerminkan rasa toleransi. Dibagian awal episode, Nussa dan Rara digambarkan membantu seorang bapak kurir untuk merapikan barang-barangnya yang terjatuh. Kemudian saat sampai di rumah Umma mendapatkan kabar bahwa temannya yang bernama Nci May May baru saja mendapatkan musibah kebakaran. Umma memutuskan untuk membantu Nci May May dengan memberikan beberapa hal yang dimiliki. Sedangkan Nussa dan Rara juga turut antusias memberikan tas dan peralatan tulis yang mereka miliki. Adapun dalam episode ini orang-orang yang dibantu tersebut digambarkan sebagai seorang dengan keyakinan agama yang berbeda dari Islam.

Suatu hari, ada seorang kurir yang sedang menata barang paketan untuk diantarkan menggunakan motor.

Kurir : (Bergumam sambil merapikan barang diatas motor) “Eeeh... Huh tu wangalah hamper saja jatuh ee.” “So siap berangkat toh?” (barang di atas motor jatuh) “Waduh! Tu wangalah ee! Aduh mama ee, barang pica semua ee! Astaga naga..”

Tidak jauh dari tempat sang kurir, ada Nussa yang sedang bermain bola dengan Rara yang sedang bermain perosotan.

Nussa : (melihat ke arah kurir) “Hah?”

Rara : (meluncur dari pelosotan) “Ya ampun.”

Nussa : “ Ra, ayo bantuin Ra!” (mengajak Rara dan bergegas lari menghampir kurir)

Rara : “Ayo Kak Nussa!” (bergegas lari menyusul Nussa)

Nussa : “Nussa bantu ya Kak.” (sambil mengambil barang yang terjatuh)

Rara : “Rara bantu ya Kak.”

Nussa : “ Nah yang itu tuh Ra! Satu lagi.”

Rara : “Yang ini ya Kak?” (sambil mengambil barang yang terjatuh)

Nussa : “Hati-hati Ra!”

Rara : “Iya-iya.”

Kurir : (merapikan barang di atas motor) “Terimakasih adik.”

Nussa : “*Alhamdulillah...*” (merasa lega)

Kurir : “Hebat sekali adik-adik ini!”

Rara : “ Haduh..” (merasa lega dan kemudian tertawa)

Nussa : “Iya Kak, sama-sama. Kita juga seneng kok bisa bantu.”

Rara : “Semoga nggak apa-apa ya Kak.”

Kurir : (melihat barang) “Hmm Puji Tuhan adik, tidak ada yang pecah.”
 “Oh iya dik, kareba adik-adik so bantu Kakak, ini tolong terima ya untuk jajan. (sambil menyodorkan uang kepada Rara)

Rara : “Wah, kebetulan lagi panas Kak. Hihhi..”
 (mengulurkan tangan hendak mengambil uang yang diberikan)

- Nussa : “Ekh hmm uhuk uhuk...” (mencoba memperingati Rara)
- Rara : (melirik kea rah Nussa) “Iya, nggak usah Kak. Lagi batuk uhuk uhuk uhuk nggak boleh jajan.” (mencoba menolak)
- Kurir : “Ee jangan begitu! Adik-adik so bantu Kakak kan.”
- Nussa : “Kita ikhlas kok nolongin Kakak. Jadi nggak usah dikasih hadiah juga nggak apa-apa kok Kak. Yang penting barangnya Kakak aman semua.”
- Kurir : “Puji Tuhan. Semoga Tuhan memberkati ya. Sekali lagi, terimakasih ya adik-adik.” (sambil menyalami Rara dan Nussa)
- Rara : “Sama-sama Kakak...”
- Nussa : “Iya Kak, sama-sama.” (melambaikan tangan kepada kurir) “hati-hati ya Kak!”
- Di Rumah
- Umma : “*Astagfirullah...* Kapan kejadiannya? Hah, dua hari yang lalu?” (mengobrol ditelepon)
- Nussa dan Rara : (memandangi Umma yang sedang menelepon disebelahnya)
- Umma : “Ya ampun Mei... Terus kamu sama anak-anak gimana kondisinya?” (mengobrol di telepon)
- Rara : “Kenapa tuh Kak?” (bertanya pada Nussa)
- Nussa : (menaikkan pundaknya tanda tidak tahu)
- Umma : “Kamu yang sabar ya Mei. Insya Allah aku bantu kamu ya. Salam untuk Ling Ling dan Aloy ya.”
“He em”
“Iya.” (Lalu mematikan panggilan telepon)

Selesai berbicara melalui panggilan telepon, Umma lalu masuk ke kamar.

Sementara itu, Nussa dan Rara mengamati dari luar.

Umma : “Ini. Ini juga.” (mengambil pakaian dari lemari)

Rara : “ Kok diangkutin semua?” (bertanya pada diri sendiri)

Umma : “Apalagi ya?”

Kemudian Umma keluar dari kamar dengan membawa sebuah kardus.

Rara : “Umma, baju dan selimutnya kok dikeluarin? Mau dijual ya?”

Nussa : “Huss...Ngarang!” (mengatakan pada Rara)
“Mau dikirim ke panti asuhan lagi kan Umma?”

Umma : “Bukan. Ini mau Umma sumbangkan untuk Nci May May.”

Rara : “Hem.. Nci May May? Temen ngaji Umma ya?”

Umma : “Bukan Ra. Tapi Nci May May sahabatnya Umma waktu SD dulu.”

Rara : “ Oh temennya Umma.”

Nussa : “Oh Nci May May.”

Umma : “Dua hari lalu rumahnya habis terbakar.”

Nussa : “*Astagr firullah..*”

Umma : “Jadi mereka sekarang nggak punya pakaian, nggak punya selimut, nggak punya apa-apa lagi.”

Nussa : “Terus, keluarga sama anak-anaknya gimana Umma?”

Umma : “*Alhamdulillah* mereka selamat.”

Nussa dan Rara : “*Alhamdulillah*” (merasa lega)

Umma : “Hanya saja Ling Ling sama Aloy mungkin gak bisa sekolah lagi.”

Rara : “*Astagr firullahal’adzim*”

Nussa dan Rara : “Kasihan...” (merasa prihatin)
 Umma : “Umma sekarang mau bantu mereka. Nussa sama Rara, tolong rapikan barang-barang ini supaya bisa kita antar hari ini juga ke Nci May May. Ya?”

Nussa dan Rara pergi masuk ke kamar meninggalkan Umma.

Umma : “Loh? Hmm... yasudah..”
 Rara : “Umma, tas ini boleh dikasih ke Ling Ling kan?”
 (membawa tas dari dalam kamar)
 Umma : “Hmm? Tapi itu bukannya tas hadiah dari tante Dewi?”
 Rara : “Iya Umma. Sekarang pasti Ling Ling nggak punya tas buat sekolah. Lagian tas Rara masih bisa di pake. Jadi Rara boleh kan kasih ini umma?”
 (memberikan tas kepada Umma)
 Nussa : “Hmmm kalau ini, sisa buku tulis sama pensil yang dibelikan Umma bulan lalu. Mungkin bisa buat Aloy sama Ling-Ling.”
 Umma : “Kalian yakin mau memberikan ini semua? Bukannya kalian masih pake?”
 Rara : (mengangguk)
 Nussa : “Yakin Umma. *Insha Allah* ini bisa bermanfaat.”
 Umma : “*Alhamdulillah..* Umma bangga sekali sama kalian.” (memeluk Nussa dan Rara)
 Rara : “Kita juga bangga punya Umma.” (tertawa)
 Nussa : (tertawa)
 Rara : “Rara bantu ya?”
 Nussa : “Eh Ra, kamu bawa yang itu aja tuh!”
 Rara : “Ini?”
 Umma : “Eee Umma bawa yang ini..”

d. Episode “*Tak Bisa Balas*”

Episode bercerita tentang Umma yang memberi tugas pekerjaan rumah yang berhadiah pada Nussa dan Rarra karena Umma akan pergi ada urusan diluar rumah. Kemudian Nussa memilih pekerjaan dengan hadiah tertinggi namun, Rarra ingin agar pekerjaannya dibagi dua saja dan Nussapun menyetujuinya. Akhirnya mereka mengerjakan tugas rumah secara bersama-sama agar hadiahnya juga dibagi dua. Setelah selesai mengerjakan semua tugas rumah Nussa dan Rarra merasa kelelahan dan membayangkan lelahnya Umma setiap hari mengerjakan tugas rumah sendirian. Kemudian ketika Umma pulang Nussa dan Rarra memberikan kejutan bahwa tugas rumah berhadiah yang dijanjikan Umma semuanya gratis atau tanpa bayaran hadiah. Hal ini membuat Umma merasa terharu dan bersyukur memiliki anak yang pengertian seperti Nussa dan Rarra.

Umma akan pergi keluar rumah dan Umma memberikan tugas rumah pada Nussa dan Rarra yang nantinya kan memberikan imbalan atas pekerjaan rumah tersebut.

Umma : “Nussa, Rarra. Umma mau pergi dulu ya”

Nussa : “Iya Umma, Fi amanillah”

Rarra : “Iya Umma, perginya jangan lama-lama yaa”

Umma : “Tapi sebelum Umma pergi, ini ada tugas rumah yang bisa kalian kerjakan. Kalo dikerjakan ada hadiah uangnya loh, nanti bisa ditabung”

Nussa : “Oke Umma, Nussa akan kerjain semua biar hadiahnya buat Nussa”

Rarra : “Enak aja, Rarra kan juga mau dapet hadiah”

Umma : “E..e..e.. denger ya tugasnya harus dibagi dong biar semuanya dapet hadiah, pamit dulu ya, jangan berantem. *Assalamualaikum*”

Nussa dan Rara : “*Wa’alaikum salam*”

Nussa memilih pekerjaan yang paling banyak imbalanya namun Rarra di sisakan untuk mengerjakan pekerjaan rumah yang imbalannya paling sedikit, Rarra tidak terima karna ia menilai Nussa curang.

Nussa : “Ahaa ! Nussa ngerjain nyapu kamar, ngepel sapa sapu halaman deh, berarti Nussa dapet dua puluh ribu. Asyiik”

Rarra : “Ihhh, kata Umma kan pekerjaannya harus dibagi dua, masa Rarra Cuma dikasih cuci gelas dua ribu, cuci piring dua ribu, buang sampah, kasih makan Anta jadi berapa ya?”

Nussa : “Jadi delapan ribu kan lumayan Ra”

Rarra : “Iya tapi kan banyakan kak Nussa, curang!”

Nussa akhirnya sepakat untuk membagi rata pekerjaannya dan membagi rata pula imbalan dari Umma.

Nussa : “Oke, biar adil ini semua kita kerjain bareng-bareng, nanti hadiahnya kita bagi dua gimana?”

(Mereka mulai mengerjakan tugas rumah dengan semangat hingga kelelahan)

Rarra : “Capek!” Nussa :”Sama, badan Nussa jadi pegel semua nih”

Rarra : “Kasian Umma, pasti capek banget”

Nussa : “Astagfirullah, bener juga kamu Ra, Umma ngerjain ini semua sendirian”

Setelah pekerjaan rumah selesai semuanya Nussa dan Rarra kelelahan dan membayangkan Umma setiap hari kelelahan pula yang membersihkan rumah seorang diri. Akhirnya Nussa dan Rarra sepakat

bahwa imbalan yang dijanjikan Umma tidak akan mereka terima, karena Nussa dan Rarra sangat senang bisa membantu meringankan pekerjaan rumah.

B. Hasil Penelitian

1. Nilai-nilai Kerjasama dan Toleransi dalam Animasi Nussa dan Rara

Nilai-nilai kerjasama dan toleransi dalam film animasi Nussa dan Rara banyak ditunjukkan melalui adegan, dialog antar tokoh, dan perilaku tokoh dalam merespon sesuatu. Hal tersebut lebih mudah untuk dipahami karena dalam film animasi Nussa dan Rara terdapat *subtitle* pada setiap episodenya. Selain itu, film ini juga ditayangkan di *youtube* sehingga dapat dilihat secara berulang-ulang. Pada bagian ini penulis akan memaparkan nilai-nilai kerjasama dan toleransi yang ditemukan dalam film animasi Nussa pada episode “*Viral! Bersih Kota Kita Bersih Indonesia*” episode “*Merdeka!!!*”, episode “*Toleransi*”, dan episode “*Tak Bisa Balas*”. Adapun nilai-nilai kerjasama dan toleransi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Episode “*Viral! Bersih Kota Kita Bersih Indonesia*”

Nilai yang terkandung dalam episode ini ialah nilai kerjasama, dimana Nussa, Rara dan Umma bersama-sama membuat video viral, cara membuang sampah pada tempatnya dengan cara yang keren dan unik. Sehingga video tersebutpun menjadi viral dan di tonton oleh banyak orang. Nussa dan Rara pun merasa sangat senang, dan berterimakasih kepada Umma.

Rarra :”Yuk kita bikin video joged challenge yuk! atau Nussa lempar uang kecelengan terus Rarra bilang, Masuuuuk Nussa !”

Nussa :”Haduuh, harus bikin yang bermanfaat dong Ra”

Nussa memberi pengertian pada Rarra dan menunjukan contoh video yang sedang viral saat ini, namun yang Nussa maksud membuat video viral yang bermanfaat. Akhirnya dengan dibantu sang Umma, Nussa, Rarra dan Anta si kucing membuat video viral cara membuang

sampah pada tempatnya dengan keren dan unik lalu mengunggahnya di internet.

b. Episode “Merdeka!!!”

Dalam episode ini terdapat nilai kerjasama didalamnya, yaitu saat Nussa dan Abdul membantu Rara untuk menghias sepedanya mengikuti acara perlombaan peringatan hari kemerdekaan.

Rara : “Wah sepedanya jadi bagus. Keren!” (Sambil melihat sepeda miliknya)

Nussa : “Siapa dulu dong yang bikin? Ekhm, Abdul! (merasa bangga)

“Makasih ya Dul udah bantuin.”

Abdul : “Sama-sama Nussa.”

Dalam episode ini juga terdapat nilai toleransinya, yaitu:

Rara : “Eh, eh kok pulang sih? Hias sepedanya kan belum selesai. Hmm.” (Rara merasa penasaran)

Nussa : “Abdul kan juga mau hias sepedanya buat besok, Ra. Jangan egois gitu dong!”

Rara : “E...go..is apa sih, Umma? (Rara merasa penasaran)

Umma : “Hmm egois itu artinya mementingkan diri sendiri di atas kepentingan orang lain, Ra. Mau menang sendiri.”

c. Episode “Toleransi”

Pada episode ini terdapat nilai toleransi didalamnya, yaitu pada saat Nussa dan Rara membantu seorang Kurir yang berbeda keyakinannya dari Islam.

Nussa : “Kita ikhlas kok nolongin Kakak. Jadi nggak usah dikasih hadiah juga nggak apa-apa kok Kak. Yang penting barangnya Kakak aman semua.”

Kurir : “Puji Tuhan. Semoga Tuhan memberkati ya. Sekali lagi, terimakasih ya adik-adik.” (sambil menyalami Rara dan Nussa)

Tidak hanya nilai toleransi dan episode ini juga terdapat nilai kerjasama antara mereka.

Nussa : “ Ra, ayo bantuin Ra!” (mengajak Rara dan bergegas lari menghampir kurir)

Rara : “Ayo Kak Nussa!” (bergegas lari menyusul Nussa)

Nussa : “Nussa bantu ya Kak.” (sambil mengambil barang yang terjatuh)

Rara : “Rara bantu ya Kak.”

Nussa : “ Nah yang itu tuh Ra! Satu lagi.”

Rara : “Yang ini ya Kak?” (sambil mengambil barang yang terjatuh)

Nussa : “Hati-hati Ra!”

Rara : “Iya-iya.”

Kurir : (merapikan barang di atas motor) “Terimakasih dik-adik.”

d. Episode “*Tak Bisa Balas*”

Dalam episode ini terkadang nilai-nilai kerjasama didalamnya. Yaitu saat mereka bekerjasama untuk menyelesaikan pekerjaan rumah yang diberikan oleh Umma.

Umma : “*Assalamualaikum*, Eh apa ini loh kok gratis. Nussa”

Rarra dan Nussa : “Umma”

Umma : “Sudah selesai semua tugasnya? Terus ini kenapa semuanya gratis? Emangnya gak mau dapet hadiah?”

Rarra : “Mau! Eh gak jadi hehe”

Nussa : “Pokoknya semuanya gratis buat Umma”

Umma : “Masyaa Allah, Umma makin sayang sama kalian”
(Umma memeluk Nussa dan Rara dengan penuh kasih sayang)

Tabel 4.2
Temuan Peneliti

Fokus Penelitian	Data	Temuan
Nilai-nilai Kerjasama dan Toleransi dalam Film Animasi Nussa dan Rara	Episode “Viral! Bersih Kota Kita Bersih Indonesia”	Nilai Kerjasama
	Episode “Merdeka!!!”	Nilai Kerjasama dan Toleransi
	Episode “Toleransi”	Nilai Kerjasama dan Toleransi
	Episode “Tak Bisa Balas”	Nilai Kerjasama

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang “Analisis Nilai-nilai Kerjasama dan Toleransi dalam Film Animasi Nussa dan Rara” yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Film animasi Nussa dan Rara pada episode “*Viral! Bersih Kota Kita Bersih Indonesia*” episode “*Merdeka!!!*”, episode “*Toleransi*”, dan episode “*Tak Bisa Balas*” mengandung banyak pelajaran, nasihat, dan nilai-nilai kerjasama dan toleransi didalamnya.
2. Setelah menonton film Nussa dan Rara tersebut, orang tua dan guru bisa melakukan penanaman pendidikan karakter. Setelah anak mengerti apa makna dari film tersebut, mereka kemudian diajak untuk meresapi makna yang lebih dalam. Kemudian yang terakhir mereka diajak untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran

1. Bagi calon guru, penting untuk mencontoh hal-hal positif yang ada dalam serial animasi, seperti hakekat pendidikan dan nilai-nilai kemanusiaan. Sebagai seorang guru, tidak hanya menjalankan sebuah profesi tetapi juga sebuah panggilan jiwa, karena kesuksesan suatu bangsa sangat bergantung pada peran guru dalam membentuk generasi mendatang. Menjadi guru yang mengajar dengan dedikasi tanpa pamrih adalah kunci utama dalam membangun masa depan yang cerah bagi anak didik.
2. Orang tua sebagai penanggung jawab utama anak harus selektif dalam memilih tontonan yang layak bagi anak-anak. Mereka perlu memastikan bahwa apa yang ditonton anak tidak hanya menghibur tetapi juga

mendidik, seperti serial animasi yang mempromosikan nilai-nilai positif dan akhlak yang baik. Selain itu, memberikan contoh dan melibatkan anak dalam kegiatan yang memupuk akhlakul karimah yang baik juga sangat penting dalam membentuk karakter anak secara positif.

3. Lingkungan sekolah memiliki peran yang besar dalam membentuk karakter anak. Oleh karena itu, lingkungan sekolah seharusnya menunjukkan contoh akhlak yang baik kepada para siswa. Guru dan staf sekolah harus menjadi teladan dalam perilaku yang positif dan mempromosikan nilai-nilai moral yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, sekolah tidak hanya menjadi tempat belajar akademis tetapi juga tempat di mana anak-anak dapat belajar dan mengamalkan nilai-nilai kehidupan yang baik.

Dengan perkembangan pengetahuan dan teknologi yang semakin maju, maka sebagai orang tua, guru, pendidik, harus bisa memanfaatkan teknologi secara efektif dan efisien.